

## PENGELOLAAN KELAS BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1

Titik Asmawati, Roro Yayuk Fitrianingrum, Novita Elysia,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
*titik.asmawati@ums.ac.id*

**ABSTRACT:** This study aims at examine 1. Classroom management based on visual media learning 2. Students' participation in learning Intermediate Finance Accounting (AKM). This research is quantitative in nature. Population participants are the 167 students who study Intermediate Finance Accounting in Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) the sample were 114 students. Data collection is document and questionnaire. Previously, questioner was examined validity and reliability. The data was analyzed by using multiple regression,  $t$  and  $F$  test, and effective and relative contribution. The result shows the:  $Y = 46.989 + 0.027X_1 + 0.075X_2$ . It implies that classroom management based on visual media learning has positive contribution to student participation in learning. For the significance  $F$  test ( $6.551 > F_{\text{tabel}} (4.92)$ ). The partial significance shows that it has positive contribution with  $t$  value  $0.027 < 0, 05$ , it means learning activity on AKM 1 has created through classroom management. The media has positive contribution that showed statistic test  $t$  value ( $0.075 < t_{\text{tabel}} (0.4438)$ ). Based on simultaneous examination ( $F$  test) shows positive contribution with  $F$  account  $0.049 < 0,05$  in learning media visual. Based on  $R^2 (0,121)$  it can be concluded that activity learning on AKM is impact from media amount 12,1%, the residue brings impact to other variable exclude in this research is amount 87,9%. From the relative and effective calculation and contribution shows that visual variable in media learning gives relative contribution 15,27 % and effective contribution 4,3%. Management classroom variable give 42,3% relative contribution and effective contribution 9,05%. Hence, the management classroom variable has bigger contribution than visual media in learning activity on AKM 1

**Key Words:** Visual media learning, classroom management, learning activity.

### PENDAHULUAN

Tantangan Globalisasi saat ini memerlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yaitu sumber daya yang cerdas, trampil dan berkarakter. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Sumber Daya manusia yang trampil artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya dengan ketrampilan fisik. Pendidikan karakter juga perlu dimiliki oleh setiap manusia agar memiliki kepribadian dan sikap yang jujur.

Tujuan Pendidikan Nasional salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia yang mampu bersaing dengan Negara lain. Kualitas Lulusan suatu Perguruan Tinggi umumnya ditunjukkan dengan Prestasi belajar, yang tercermin dalam Index Prestasi yang saat ini menjadi acuan mencari pekerjaan, yaitu syarat lulusan Perguruan Tinggi dengan Index Prestasi minimal 3.

Kualitas pendidikan yang baik dihasilkan dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu dari segi peserta didik maupun pendidik. Peran tenaga pendidik sangat menentukan, sebab tenaga pendidiklah yang terlibat langsung dalam membina peserta didik di sekolah maupun perguruan tinggi. Tugas dan tanggung jawab utama seorang pendidik adalah mengelola proses pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran. Dosen dalam proses pembelajaran merupakan kunci suksesnya proses pembelajaran, dosen sebagai inspirator yang menginisiasi awal dan motivator sebagai pengarah dan pembimbing. Sedangkan peserta didik sebagai sasaran proses pembelajaran sebagai pelaku atau peserta pembelajar yang terlibat langsung dalam pembelajaran yang mengalami perubahan diri dalam pembelajaran.

Proses dan hasil pembelajaran bagi peserta didik di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh

kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Peran tenaga pendidik sangat menentukan, sebab tenaga pendidiklah yang terlibat langsung dalam membina peserta didik di sekolah maupun perguruan tinggi. Seorang pendidik untuk melaksanakan profesinya, khususnya dosen sangat memerlukan beraneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi.

Kampus merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar secara intensif. Belajar diharapkan akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya untuk berlatih ketrampilan-ketrampilan yang spesifik, dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif, proses belajar harus berpusat pada mahasiswa (*student centered*) melalui berbagai aktivitas fisik dan aktivitas mental.

Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan semangat Wacana Keilmuan dan Keislaman berkomitmen tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap menjunjung tinggi keislaman. Universitas Muhammadiyah Surakarta juga berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam keilmuan, keterampilan, serta mengembangkan riset bidang IPTEK.

Seperti di atas diuraikan bahwa belajar hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan pembelajaran pada seorang mahasiswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil kerjanya. Peningkatan kualitas lulusan suatu Perguruan Tinggi berkaitan langsung dengan mahasiswa sebagai peserta didik. Agar peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan dari belajarnya, maka diperlukan keaktifan mahasiswa dalam belajarnya. Keaktifan belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar mahasiswa khususnya pengelolaan kelas yang berbasis media pembelajaran visual. Kegiatan belajar mengajar memerlukan tenaga pengajar, yaitu dosen yang dapat mendukung tujuan

pendidikan. Tugas utama seorang dosen adalah mentransfer ilmu kepada mahasiswa, namun demikian dosen sebagai pendidik profesional sesungguhnya tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses perkuliahan.

Tugas seorang dosen tidak hanya sebagai pengajar namun seorang dosen juga sebagai administrator, konselor, evaluator, sesuai dengan sepuluh kompetensi atau kemampuan yang harus dimilikinya. Dalam proses belajar mengajar, seorang dosen tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada mahasiswa, tetapi dosen juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola kelas. Dengan pembelajaran yang baik, mahasiswa akan memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila mahasiswa telah tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen maka mahasiswa tidak akan merasa bosan dan konsentrasinya akan terfokus pada pembelajaran yang akan dilakukan. Ketika dosen dapat mengelola kelas dengan baik, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Akuntansi Keuangan Menengah 1 merupakan ilmu yang membutuhkan suatu pemahaman dan ketelitian mahasiswa. Hal ini menjadikan mahasiswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat mahasiswa yang menampakkan sikap malas dalam proses belajar mengajar. Menurut argumen beberapa mahasiswa pendidikan akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1 merupakan mata kuliah yang terdiri dari beberapa materi yang diperlukan kesabaran dan ketelitian dalam pemahamannya. Suatu kesabaran dan ketelitian dalam pemahamannya saja tidak cukup, diperlukan suatu latihan yang terus-menerus. Mahasiswa yang terus berlatih mengerjakan soal latihan pasti akan terdorong untuk meningkatkan keaktifan belajar di dalam diri mahasiswa.

Aktivitas mahasiswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan mahasiswa untuk belajar. Aktivitas mahasiswa merupakan kegiatan atau perilaku mahasiswa yang terjadi selama proses belajar di dalam kelas. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan

pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan dosen dan bisa bekerjasama dengan mahasiswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas melibatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Usman (2000:24), Aktivitas adalah keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya (*feed back*) dalam pembentukan sikap.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya. Aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, membaca, mengingat, berpikir, dan sebagainya. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang.

Menurut Diedrich dalam Sardiman (2007:101), menyebutkan bahwa keaktifan memiliki 8 jenis, yaitu: 1) *Visual activities*; 2) *Oral activities*; 3) *Listening activities*; 4) *Writing activities*; 5) *Drawing activities*; 6) *Motor activities*; 7) *Mental activities*; 8) *Emotional activities*.

Berdasarkan uraian di atas bahwa di dalam proses pembelajaran saat ini, mahasiswa harus lebih aktif untuk melakukan aktifitas dibandingkan dosen. Aktifitas yang harus dilakukan mahasiswa diantaranya dengan *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities* dan *emotional activities*. Dengan adanya pembagian jenis aktivitas tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas di kampus cukup kompleks dan bervariasi. Jika

kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di kampus, pastilah setiap kelas akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Menurut Djamarah (2002:38), ada beberapa aktivitas-aktivitas belajar adalah sebagai berikut: 1). Mendengarkan, 2). Memandang, 3). Meraba, 4). Menulis, 5). Membaca, 6). Mengamati, 7). Mengingat, 8). Berfikir.

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, dengan demikian para pengajar diharapkan dapat menggunakan alat-alat atau perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas. Namun demikian di sisi lain, pengajar juga diisyaratkan untuk dapat menggunakan berbagai alat-alat yang murah, efisien, mampu dimiliki sekolah, baik yang dibuat sendiri oleh pengajar, maupun alat-alat konvensional yang sudah tersedia dan dimiliki sekolah, serta tidak menolak kemungkinan menggunakan alat-alat yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kemajuan teknologi dalam pembelajaran.

Media Pembelajaran visual merupakan sarana yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran visual hendaknya yang mudah dimengerti oleh mahasiswa. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen melalui media pembelajaran visual saja tidak cukup, perlu adanya suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif tercipta karena adanya pengelolaan kelas yang baik oleh dosen. Kondisi kelas yang kondusif akan sangat mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa, keaktifan belajar mahasiswa pada dasarnya ditentukan oleh faktor internal (diri siswa) dan faktor eksternal (luar siswa). Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam keaktifan belajar mahasiswa.

Menurut Sanaky (2009:4) media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2003:4), “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang

terdiri dari antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.

Menurut Pike dalam Silberman (2009:2), “Proses pembelajaran dengan menambahkan media visual pada pemberian pelajaran, ingatan meningkat dari 14%-38%. Penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 200 persen ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosa kata. Tidak hanya itu, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 persen ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan. Sebuah gambar barangkali tidak memiliki ribuan kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja. Menurut Sanaky (2009:7), indikator dari media pembelajaran visual yaitu: 1) Kemudahan navigasi; 2) Kandungan kognisi; 3) Pengetahuan dan presentasi informasi; 4) Integrasi media; 5) Menarik minat pembelajar; 6) Fungsi keseluruhan.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas dosen yang tidak pernah ditinggalkan. Dosen selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Dosen selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, dosen berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapa pun juga yang menerjunkan dirinya dalam dunia pendidikan.

Menurut Joni dalam Riyanto (2002:107) menyatakan bahwa, “pengelolaan kelas segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar”. Djamarah (2006:177) menyatakan bahwa, “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”. Sanjaya (2005:30), menyatakan bahwa “pengelolaan kelas merupakan

keterampilan dosen menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadinya hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.

Dosen mengelola kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Usman (2002:48) pengelolaan kelas mempunyai tujuan yaitu: (1) Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar; (2) Tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa. Sedangkan menurut Rohani (2004:2) tujuan pengelolaan kelas yaitu: (1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas; (2) Menghilangkan berbagai hambatan; (3) Menyediakan dan mengatur fasilitas; (4) Membina dan membimbing.

Program kelas akan berkembang apabila pengelolaan kelas terlaksana dengan baik. Terlaksananya pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempunyai peranan yang penting. Menurut Djamarah (2006:182), “faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen atau pengelolaan kelas antara lain: 1) Kurikulum; 2) Gedung dan suasana kelas atau kampus; 3) Dosen; 4) Mahasiswa; 5) Dinamika kelas.”

Setiap dosen harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi dosen akan mendasari pola kegiatannya sebagai dosen yang profesional. Menurut Nawawi (1998:124), “kompetensi dosen berkenaan dengan kemampuan dasar teknis edukatif dan administratif sebagai berikut: 1) Penguasaan bahan; 2) Mengelola program belajar mengajar; 3) Mengelola kelas; 4) Penguasaan media/sumber; 5) Mampu mengelola dan mempergunakan interaksi belajar mengajar; 6) Memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar; 7) Memahami fungsi dan program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di universitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan

Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Objek penelitiannya adalah media pembelajaran visual, pengelolaan kelas, dan peningkatan keaktifan belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan alamat Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura-Surakarta 57102. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I yang berjumlah 167 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang digunakan sampel yang digunakan sebanyak 114 mahasiswa.

Data penelitian pada penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Uji Instrumen Penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Prasyarat Analisis dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Linieritas, Teknik Analisis, Analisis Regresi Berganda, Uji Parsial (Uji  $t$ ), Uji Secara Serempak (F), Koefisien Determinasi, Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama media pembelajaran visual ( $X_1$ ) dan pengelolaan kelas ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar mahasiswa (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas yang bernilai positif, seperti terlihat pada persamaan regresi linier ganda yaitu:

$$Y = 46.989 + 0.027X_1 + 0.075X_2$$

Selanjutnya dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.121 yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I dipengaruhi oleh media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas sebesar 12.1 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar variabel penelitian sebesar 87.9%.

1. Pengelolaan kelas berbasis media pembelajaran visual berkontribusi terhadap

keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I

Berdasarkan uji F diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $6.551 > 4.92$  dan nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0.028, artinya secara bersama-sama pengelolaan kelas dan media pembelajaran visual memiliki kontribusi terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I.

Dengan adanya media pembelajaran visual yaitu dosen memberikan materi kepada mahasiswa melalui media visual, dapat membuat menarik perhatian mahasiswa. Media pembelajaran visual membuat mahasiswa tertarik untuk belajar. Setelah itu mahasiswa akan belajar aktif. Selain media pembelajaran visual, faktor ekstrinsik yang mempengaruhi keaktifan belajar. Menurut Kemp dan Dayton dalam Suwarna (2006:129), "media pembelajaran visual menjadikan dosen tidak perlu mengulang-ulang penjelasan verbal sehingga dosen dapat memberikan perhatian kepada aspek pengelolaan kelas". Dosen perlu mengelola kelas agar tercipta kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif akan membuat mahasiswa nyaman untuk belajar. Belajar yang nyaman, tenang dan kondusif akan membuat mahasiswa aktif belajar di dalam kelas. Keaktifan belajar mahasiswa sangat penting dalam proses pembelajaran, pada dasarnya yang menentukan keberhasilan mahasiswa adalah dirinya sendiri, dengan aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapatnya, presentasi kelompok dan lain sebagainya.

Dengan demikian media pembelajaran visual yang dapat membantu kelangsungan penyampaian materi berdasarkan pengelolaan kelas yang kondusif akan lebih membantu terciptanya keaktifan belajar mahasiswa. Keaktifan belajar mahasiswa akan menjadikan hasil belajar yang meningkat.

2. Kontribusi pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.985 > 0.4438$  dengan nilai probabilitas signifikansi  $< 0, 05$ , yaitu 0.027. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi  $b_2X_2$  yaitu 0.075 yang berarti pengelolaan kelas

berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif variabel pengelolaan kelas memberikan Sumbangan Relatif sebesar 42.03 % dan Sumbangan Efektif 9.05 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki kontribusi terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I.

Pengelolaan kelas yang baik dengan menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga mahasiswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu dosen dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Mahasiswa memanfaatkan dan memelihara fasilitas yang ada agar tercipta kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif akan sangat menyenangkan dan membuat mahasiswa aktif belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Joni dalam Riyanto (2002:107) menyatakan bahwa, "pengelolaan kelas segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar".

### 3. Kontribusi media pembelajaran visual terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I

Media pembelajaran visual merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk visual. Media berbasis visual (*Image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.521 > 0.4438$  dengan nilai probabilitas signifikansi  $< 0, 05$ , yaitu 0.049. Arah kontribusi ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi  $b_1X_1$  yaitu 0.027 yang berarti media pembelajaran visual berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I. Berdasarkan hasil perhitungan Sumbangan Relatif sebesar 15.2 % dan Sumbangan Efektif 3.05 %. Hal ini

menunjukkan bahwa media pembelajaran visual memiliki kontribusi positif terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanaky (2009:4), "media pembelajaran visual adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dengan adanya media pembelajaran visual yaitu dosen memberikan materi kepada mahasiswa melalui media visual, dapat membuat menarik perhatian mahasiswa. Media pembelajaran visual membuat mahasiswa tertarik untuk belajar. Setelah itu mahasiswa akan belajar aktif. Selain media pembelajaran visual, faktor ekstrinsik yang mempengaruhi keaktifan belajar. Menurut Kemp dan Dayton dalam Suwarna (2006:129), "media pembelajaran visual menjadikan dosen tidak perlu mengulang-ulang penjelasan verbal sehingga dosen dapat memberikan perhatian kepada aspek pengelolaan kelas". Dosen perlu mengelola kelas agar tercipta kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif akan membuat mahasiswa nyaman untuk belajar. Belajar yang nyaman, tenang dan kondusif akan membuat mahasiswa aktif belajar di dalam kelas. Keaktifan belajar mahasiswa sangat penting dalam proses pembelajaran, pada dasarnya yang menentukan keberhasilan mahasiswa adalah dirinya sendiri, dengan aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapatnya, presentasi kelompok dan lain sebagainya.

Dengan demikian media pembelajaran visual yang dapat membantu kelangsungan penyampaian materi berdasarkan pengelolaan kelas yang kondusif akan lebih membantu terciptanya keaktifan belajar mahasiswa. Keaktifan belajar mahasiswa akan membuat hasil belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Analisis regresi linear ganda menunjukkan membuktikan bahwa media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas berkontribusi positif terhadap keaktifan

- belajar akuntansi keuangan menengah I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Berdasarkan uji signifikansi secara parsial uji t terdapat kontribusi yang signifikan yang ditimbulkan oleh media pembelajaran visual terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
  3. Berdasarkan uji signifikansi secara parsial uji t terdapat kontribusi yang signifikan yang ditimbulkan oleh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
  4. Berdasarkan uji signifikansi secara simultan (Uji F) terdapat kontribusi yang signifikan yang ditimbulkan dari media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
  5. Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%) menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran visual memberikan Sumbangan Relatif sebesar 15.27% dan Sumbangan Efektif 3.05%. Variabel pengelolaan kelas memberikan Sumbangan Relatif sebesar 42.03 % dan Sumbangan Efektif 9.05%. Berdasarkan besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif nampak bahwa variabel pengelolaan kelas mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap keaktifan belajar akuntansi keuangan menengah I.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Dr. Wena, M.Pd.. 2005. *Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suwarno, M.Pd. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.